



PANDUAN EVALUASI AKADEMIK



FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Tim Revisi Evaluasi
2021

SISTEM EVALUASI AKADEMIK

Evaluasi akademik merupakan satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup landasan, prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; pembobotan, penetapan standar nilai kelulusan dan her/remedial dini. Penilaian sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Evaluasi akademik hendaknya menilai semua aspek kompetensi seperti sikap dan tata nilai, pengetahuan dan keterampilan. Secara garis besar, penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau sejauh mana suatu proses pendidikan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran pada tahap tertentu agar mahasiswa dapat masuk ke tahap berikutnya.

Landasan

1. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU No. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran
3. UU Keperawatan No. 38 tahun 2014 tentang Keperawatan
4. UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
5. Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Permen Ristekdikti No. 18 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran
7. Standar Kompetensi Dokter Indonesia tahun 2019 dan Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia tahun 2015
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 tahun 2009 tentang Dosen
9. Peraturan Rektor Unsri No. 5 tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya
10. Peraturan Rektor Unsri No. 8 tahun 2020 tentang Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya
11. Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sriwijaya Tahun 2020/2021
12. Panduan Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya Tahun 2020
13. Janke Cohen-Schotanus dan Cees Van der Vleuten. *Standard setting method with the best performing students as point of reference: Practical and affordable. Medical Teacher*, 32, Januari 2010
14. "Standards for Educational and Psychological Testing" (2019) oleh American Educational Research Association [AERA], American Psychological Association [APA], dan National Council on Measurement in Education [NCME]

Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar mahasiswa didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Sahih (valid)**, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang akan diukur. Dengan kata lain, penilaian harus mengukur apa yang hendak diukur dengan alat ukur yang tepat.
2. **Mendidik (edukatif)**, yakni mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan capaian belajar mahasiswa. Hasil penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar.
3. **Menyeluruh (holistik)**, yakni meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai. Penilaian yang menyeluruh meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan

(psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

4. **Otentik**, merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. **Objektif**, yakni tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
6. **Sistematis**, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar mahasiswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.
7. **Akuntabel**, merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
8. **Terbuka/transparan**, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
9. **Berkesinambungan**, yakni dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
10. **Adil**, yakni tidak ada mahasiswa yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, warna kulit, dan gender.
11. **Menggunakan acuan kriteria**, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan mahasiswa.

Teknik dan Instrumen penilaian

Teknik penilaian proses dan hasil pembelajaran mahasiswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai.

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dan tata nilai dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarmahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, dan praktek lapangan yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Sesuai dengan Peraturan Rektor Unsri No 5 tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya dan Peraturan Rektor Unsri no 8 tahun 2020 tentang Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya, evaluasi yang dilakukan terhadap proses (formatif) dan hasil pembelajaran (sumatif) pada setiap kompetensi yang ingin dicapai.

Sistem Evaluasi Pada Program Sarjana

Penilaian capaian pembelajaran mahasiswa yang dilakukan pada Program Sarjana meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrument yang digunakan beraneka ragam seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Penilaian Program Sarjana

Kompetensi	Aktivitas Pembelajaran	Teknik Penilaian	Penilaian Formatif (Proses)	Penilaian Sumatif (Hasil)
Pengetahuan Sikap	Kuliah terintegrasi	Observasi Partisipasi Unjuk Kerja Tes tertulis, Tes lisan Angket	<i>Classroom Performance Observation Form (CPOF)</i>	Kuis <i>Multiple Choice Questions</i>
Pengetahuan Sikap Keterampilan	Skills lab Praktikum Praktek belajar lapangan Kuliah kerja nyata		Daftar tilik <i>skills lab</i> Daftar tilik praktikum <i>Classroom Performance Observation Form (CPOF)</i>	<i>Objectives Structured Clinical Examination (OSCE)</i> <i>Objectives Structured Practical Examination (OSPE)</i> <i>Pre-Post test</i> Laporan
Pengetahuan Sikap	Tutorial Pleno		Daftar tilik tutorial	Kuis <i>Multiple Choice Questions</i>

A. Penilaian Formatif

Penilaian formatif bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian formatif merupakan penilaian yang menentukan seorang mahasiswa untuk dapat mengikuti ujian akhir dan atau dapat digunakan dalam penentuan nilai akhir dengan porsi yang minimal. Aspek prioritas pada penilaian formatif berturut-turut adalah afektif, psikomotor, dan kognitif. Penilaian formatif dilakukan dengan pengamatan dan umpan balik pendidik terhadap mahasiswa pada proses kuliah integrasi, tutorial, praktikum, keterampilan klinis/*skill lab*, dan skripsi.

1. Penilaian Formatif sebagai syarat ujian akhir
 - a. Kehadiran dalam kuliah terintegrasi minimal 80%
 - b. Kehadiran dalam tutorial dan pleno harus 100%
 - c. Kehadiran dalam *skill lab* dan praktikum harus 100%

Mahasiswa tidak dapat memenuhi prosentase dapat mengikuti ujian akhir dengan ketentuan sebagai berikut,

- a. Bila kehadiran mahasiswa dalam aktivitas mata kuliah tidak memenuhi syarat minimal karena alasan yang dapat dibenarkan, maka yang bersangkutan harus segera diberi kesempatan oleh Blok untuk melengkapi proses pembelajaran sebelum ujian blok (kekurangan IT diberi tugas, tutorial diberikan tutorial sendiri, pleno diberi tugas, skill lab diberikan skill lab susulan, praktikum diberikan susulan).
Ketidakhadiran karena alasan yang dapat dibenarkan meliputi:
 - a. Sakit, dilengkapi dengan surat keterangan sakit dari dokter yang tidak memiliki *conflict of interest* terhadap mahasiswa tersebut.
 - b. Kematian orang tua, saudara kandung, suami/istri, anak.
 - c. Melahirkan, dibuktikan dengan surat keterangan melahirkan.
 - d. Mendapat tugas resmi kegiatan ilmiah, bakti sosial mahasiswa dan kegiatan lainnya yang dilengkapi dengan surat tugas resmi dari Rektor/Dekan.
- b. Bila kehadiran mahasiswa sudah memenuhi persyaratan minimal tetapi yang bersangkutan tidak mengikuti ujian untuk komponen tertentu tanpa alasan yang dapat dibenarkan, maka yang bersangkutan diperbolehkan mengikuti ujian susulan tahun berikutnya. Nilai dibuat menjadi E sampai yang bersangkutan ikut ujian.
- c. Bila kehadiran mahasiswa sudah memenuhi persyaratan minimal tetapi yang bersangkutan tidak dapat mengikuti ujian untuk komponen tertentu karena alasan yang dapat dibenarkan, maka yang bersangkutan harus diberi kesempatan untuk segera mendapatkan ujian susulan sebelum akhir semester berjalan.

2. Penilaian formatif sebagai komponen nilai akhir

a. *Classroom Performance observation form* (CPOF)

CPOF merupakan penilaian yang diberikan oleh dosen/instruktur terhadap keseluruhan kelas setiap kali dosen/instruktur masuk ke dalam kelas. CPOF digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang meliputi tanggapan, perhatian atau tingkat aktivitas mahasiswa secara global selama pembelajaran berlangsung. Berikut contoh formular CPOF.

Penilaian	Hampir semua	Lebih banyak ya	Lebih banyak tidak	Hampir tidak ada
Perhatian				
Terlampau aktif				
...dst				

b. Daftar tilik tutorial/ *skills lab*/ praktikum

Daftar tilik tutorial/ *skills lab*/ praktikum tutorial adalah instrumen penilaian afektif yang dilakukan oleh tutor/ instruktur/ dosen terhadap proses tutorial/ skill lab/ praktikum yang dilakukan mahasiswa. Tutor/ instruktur/ dosen akan memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Hasil penilaian daftar tilik tutorial/ skill lab/ praktikum merupakan penilaian formatif yang akan mempengaruhi penilaian sumatif.

c. Kuis dan Pre-Post Test

Kuis wajib diberikan dosen/ instruktur setiap masuk dalam kelas. Komponen penilaian dalam kuis/ pre/ post test harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dosen/ instruktur harus memberikan umpan balik kepada mahasiswa mengenai capaian dalam kuis/ pre/ post test tersebut. Nilai dalam kuis/ pre/ post test digunakan untuk perhitungan dalam penilaian sumatif.

d. Laporan

Penilaian laporan diberikan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa dalam bentuk praktek lapangan atau kuliah kerja nyata (KKN). Penilaian laporan hendaknya mengikuti kaidah-kaidah seperti penilaian penulisan, tampilan, referensi hingga isi laporan. Nilai laporan digunakan untuk perhitungan dalam penilaian sumatif.

e. Tugas Mandiri

Tugas mandiri merupakan salah satu proses kegiatan yang dinilai oleh dosen terhadap mahasiswa berupa naskah, video, alat peraga, poster, aplikasi atau foto.

B. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian akhir dari pembelajaran mata kuliah dengan tujuan menilai hasil pencapaian mahasiswa untuk kemudian menentukan tingkatan kompetensi yang telah dicapai. Penilaian sumatif dilaksanakan secara menyeluruh terhadap aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Penilaian sumatif dilakukan dengan cara menghitung semua nilai kuantitatif aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada satu mata kuliah tertentu. Penilaian sumatif dilakukan secara tertulis atau unjuk aksi. Penilaian sumatif meliputi

1. Ujian MCQ

Ujian MCQ pencapaian kuliah dan pencapaian tutorial dijadikan satu kali dalam pelaksanaannya, dengan jumlah soal yang diperhitungkan secara proporsional. Nilai akhir MCQ digabung jadi satu. Soal MCQ tutorial disesuaikan dengan *learning objectives* dan bagian yang terlibat diwajibkan membuat soal.

2. OSCE

OSCE dibuat oleh dosen dalam bentuk daftar tilik yang terdiri dari prosedur keterampilan sesuai dengan *learning objectives*.

3. OSPE

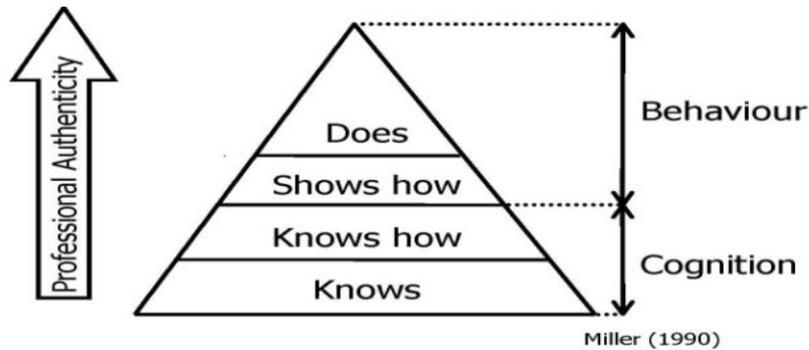
OSPE dilakukan untuk menilai kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam praktikum. Soal OSPE harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai dalam mata kuliah

4. Kuis, Pre-Post Test, Laporan atau Tugas Mandiri

Kuis, pre-post test, laporan atau tugas mandiri selain sebagai bagian penilaian formatif, juga dijadikan sebagai komponen penilaian sumatif.

C. Pembobotan Nilai Ranah Pembelajaran

Pembobotan nilai ranah pembelajaran merujuk pada kaidah piramida Miller. Piramida Miller menunjukkan bahwa pengetahuan/pengertian (*cognition*) yang pada dasarnya dimulai dari “tahu” (*knows*) kemudian dapat meningkat menjadi “paham/ pandai/ nalar” (*knows how*) adalah dasar dari sebuah perilaku (*behavior*) yang terdiri dari kemampuan “menunjukkan bagaimana” sebuah proses dan wujudnya (*shows how*) dan akhirnya dapat “melakukan” (*does*) dengan tepat dan benar.



Gambar 1. Piramida Miller

Berdasarkan piramida tersebut, tingkat pencapaian hasil pembelajaran didasari dari ranah kognitif yang terletak di dasar piramida yang berarti proporsinya lebih dominan dalam penilaian suatu kompetensi setelah itu diikuti ranah psikomotor dan afektif. Pembobotan penilaian mata kuliah dikategorikan berdasarkan aktivitas pembelajaran dalam mata kuliah. Bobot nilai ranah pembelajaran pada penilaian formatif dan sumatif di FK Unsri dirincikan pada Tabel 2.

D. Penetapan Standar Nilai Kelulusan (*Standard Setting*)

Penetapan standar nilai kelulusan pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kompeten/ cakap/ layak seorang mahasiswa dalam suatu kompetensi proses pembelajaran tertentu. Pernyataan kompetensi dinyatakan dalam suatu gradasi kompetensi dengan penyeteraan dalam bentuk huruf dan angka. Standar nilai kelulusan dan gradasi kompetensi merujuk ke universitas sebagaimana dirincikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Gradasi Nilai Akhir Blok/Mata Kuliah

Skala Nilai	Angka	Huruf	Keterangan Kompetensi
86,00-100	4	A	Sangat baik
71,00-85,99	3	B	Baik

56,00-70,99	2	C	Cukup
40,00-55,99	1	D	Kurang
<40,00	0	E	Sangat kurang

Tabel 2. Bobot Nilai Ranah Pembelajaran di Program Sarjana FK Unsri

Kompetensi	Aktivitas	Instrumen	Kategori Mata Kuliah/Blok								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9
Pengetahuan Sikap	Kuliah Terintegrasi	CPOF	10-20%	10-20%	10-20%	10-20%	5-15%	15-25%	15-40%	-	-
		Kuis	5-15%	5-15%	5-15%	5-15%	5-15%	15-25%	15-30%	-	-
		Tugas Mandiri	0-10%	0-10%	0-10%	0-10%	0-10%	0-10%	0-30%	-	-
		MCQ	15-25%	15-25%	10-20%	10-20%	10-20%	15-25%	15-40%	-	-
Pengetahuan Sikap Keterampilan	Skill Lab	Check list	-	-	10-20%	10-20%	5-15%	-	-	35-75%	-
		CPOF	-	-	5-15%	5-15%	5-15%	-	-	5-10%	-
		OSCE	-	-	10-20%	10-20%	10-20%	-	-	10-20%	-
Pengetahuan Sikap Keterampilan	Praktikum	CPOF	10-20%	10-20%	-	-	0-5%	-	-	-	-
		Pre-Post Test	5-15%	5-15%	-	-	0-5%	-	-	-	-
		OSPE	5-15%	5-15%	-	-	2,5-7,5%	-	-	-	-
Pengetahuan Sikap Keterampilan	Praktik Kerja Lapangan/KKN/Skripsi	Check list	-	-	-	-	-	-	-	-	10-40%
		Laporan	-	-	-	-	-	-	-	-	60-100%
Pengetahuan Sikap	Tutorial	Check list	5-15%	-	5-15%	-	5-15%	15-25%	-	-	-
	Pleno	Kuis	5-15%	-	5-15%	-	5-15%	15-25%	-	-	-

Keterangan:

1. 1: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan kuliah (IT), praktikum, dan tutorial
2. 2: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan kuliah (IT) dan praktikum
3. 3: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan kuliah (IT), skill lab, dan tutorial
4. 4: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan kuliah (IT) dan skill lab
5. 5: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan kuliah (IT), skill lab, praktikum, dan tutorial
6. 6: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan kuliah (IT) dan tutorial
7. 7: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan kuliah (IT)
8. 8: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan skill lab
9. 9: Blok atau mata kuliah dengan komponen kegiatan praktik kerja lapangan, kuliah kerja nyata (KKN), atau skripsi
10. Komponen semua penilaian harus ada sehingga akumulasi akhir setiap kolom adalah 100%
11. Bila ada komponen yang tidak diberikan penilaian sampai batas waktu tertentu, maka Program Studi/Fakultas berhak memberikan nilai maksimal pada komponen tersebut

Standar nilai kelulusan penilaian hasil belajar perlu ditetapkan batasan gradasinya dan proses penetapan gradasi tersebut disebut *standard setting*. Literatur-literatur tentang *standard setting* menyebutkan *standard setting* adalah proses keputusan “*what is good enough?*” karena suatu kompetensi merupakan variabel kontinum sehingga perlu batasan konsep apakah suatu capaian kompetensi layak atau tidak bagi mahasiswa yang diuji.

Penentuan *standard setting* nilai MCQ di FK Unsri mengacu pada *Cohen’s method*. Pada *Cohen’s method* nilai batas lulus ditetapkan dengan rumus sebagai berikut,

$$\text{Nilai Batas Lulus} = 60\% \times \text{Nilai Mahasiswa pada Persentil 95}$$

Keterangan: Nilai Mahasiswa pada Persentil 95 adalah Nilai terendah dari 5% nilai terbaik

Skor minimal kompetensi hasil *standard setting MCQ* menurut *Cohen’s method* kemudian ditetapkan sebagai nilai minimal gradasi kompeten (lulus) sesuai nilai pada acuan skala yaitu B (angka 71).

Batasan kompeten untuk OSCE/ OSPE ditentukan dari nilai rata-rata untuk semua komponen OSCE/ OSPE berdasarkan referensi standar, dimana tidak ada konversi ke dalam bentuk nilai lain. Batasan nilai kompeten adalah hasil nilai rata-rata 71 untuk semua komponen OSCE/ OSPE.

E. Her/ Remedial Dini

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilaksanakan sebelum semester berjalan berakhir. Oleh karena itu, proses penilaian sebaiknya dilakukan secara terjadwal dan harus memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk membantu mahasiswa memperbaiki proses dan hasil belajarnya serta dapat digunakan oleh dosen untuk kepentingan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Setelah pemberian umpan balik disampaikan kepada mahasiswa mahasiswa berhak mendapat kesempatan perbaikan nilai hingga batas waktu kuliah berakhir pada semester berjalan. Kesempatan perbaikan nilai tersebut dilakukan dalam HER/REMEDIAL DINI. Sesuai dengan Peraturan Rektor Unsri No 5 tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya, mahasiswa berhak untuk memperbaiki nilai sebelum batas waktu kuliah berakhir pada semester berjalan.

Her/remedial dini dapat dilakukan dengan mengulangi proses secara cepat dan/atau melakukan ujian ulang dengan metode yang sama atau menggunakan metode yang berbeda seperti:

- a. Ujian lisan atau
- b. Penugasan atau
- c. Presentasi hasil pembelajaran

F. Remedial di luar Semester Berjalan

Remedial di luar semester berjalan dilaksanakan untuk setiap instrumen yaitu MCQ, OSCE, dan OSPE. Walaupun nilai blok/mata kuliah adalah gabungan dari instrumen penilaian, masing-masing instrumen penilaian memiliki kekhususan dalam menilai suatu kompetensi. Oleh karena itu, pengumuman nilai blok akan disampaikan ke mahasiswa dalam bentuk nilai per instrumen penilaian.

Mahasiswa yang boleh mengikuti remedial hanya mahasiswa yang pernah mengikuti ujian akhir blok/mata kuliah. Artinya, yang bersangkutan sudah dinyatakan menyelesaikan proses blok/mata kuliah. Remedial tidak berlaku bagi mahasiswa yang sudah dinyatakan

menyelesaikan proses tetapi tidak hadir pada saat ujian atau mahasiswa yang tidak diizinkan mengikuti proses ujian karena tidak mencukupi persyaratan.

Untuk mahasiswa yang memperoleh nilai akhir blok/mata kuliah dengan gradasi huruf “B”, “C”, dan “D”, remedial dilakukan terhadap skor instrumen nilai sumatif <86 (kurang dari delapan puluh enam). Mahasiswa yang memiliki nilai instrumen <86 namun nilai akhir blok sudah bergradasi huruf “A” tidak boleh lagi melakukan remedial. Mahasiswa yang memiliki nilai akhir blok dengan gradasi huruf “E” tidak diizinkan mengikuti remedial dan harus mengulang seluruh kegiatan blok.

Jika nilai remedial lebih kecil dari nilai lama, maka nilai akhir remedial per-instrumen ditetapkan dari nilai yang terbaik. Mahasiswa yang mengikuti remedial berhak mendapatkan nilai setinggi-tingginya tetapi tidak berhak mendapat predikat kelulusan dengan pujian (*cumlaude*).

Sistem Evaluasi Pada Program Studi Profesi

Penilaian capaian pembelajaran mahasiswa yang dilakukan pada program studi profesi meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrument yang digunakan beraneka ragam seperti tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Teknik dan Instrumen Penilaian Program Studi Profesi

Kompetensi	Aktivitas Pembelajaran	Teknik Penilaian	Penilaian Formatif (Proses)	Penilaian Sumatif (Hasil)
Pengetahuan Sikap Keterampilan	Kegiatan Pendidikan profesi Ujian Komprehensif Tugas Akhir	Observasi Partisipasi Unjuk Kerja Tes tertulis, Tes lisan Angket	<i>Clinical Performance Observation Form (CPOF)</i> <i>Bedside teaching</i> <i>Procedural skill</i> <i>Microskill (log book)</i> Diskusi kasus <i>Case report/seminar</i> <i>Jurnal reading</i> <i>Referaat</i> Laporan	<i>Objectives Structured Clinical Examination (OSCE)</i> <i>Multiple Choice Questions (MCQ)</i> Ujian kasus

A. Penilaian Formatif

Penilaian formatif pada program studi profesi bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian formatif merupakan penilaian yang menentukan seorang mahasiswa untuk dapat mengikuti ujian akhir dan atau dapat digunakan dalam penentuan nilai akhir dengan porsi yang minimal. Aspek prioritas pada penilaian formatif berturut-turut adalah afektif, psikomotor, dan kognitif. Penilaian formatif dilakukan dengan pengamatan dan umpan balik pendidik terhadap mahasiswa pada proses kegiatan pendidikan profesi, ujian komprehensif atau tugas akhir.

1. Penilaian Formatif sebagai syarat ujian akhir

- a. Kehadiran mahasiswa berada pada rentang 80%-100% dari seluruh masa pendidikan di mata kuliah sesuai kebijakan dari masing-masing program studi profesi. Ketidakhadiran harus disertai surat izin tertulis dan surat keterangan yang disampaikan sebelum izin diberikan atau selambat-lambatnya 1 hari setelah ketidakhadiran.

Ketidakhadiran karena alasan yang dapat dibenarkan meliputi:

1. Sakit, dilengkapi dengan surat keterangan sakit dari dokter yang tidak memiliki *conflict of interest* terhadap mahasiswa tersebut.
2. Kematian orang tua, saudara kandung, suami/istri, anak.

3. Melahirkan, dibuktikan dengan surat keterangan melahirkan.
 4. Mendapat tugas resmi kegiatan ilmiah, bakti sosial mahasiswa dan kegiatan lainnya yang dilengkapi dengan surat tugas resmi dari Rektor/Dekan.
- b. Melaksanakan 100% tugas dan kewajiban yang diberikan di mata kuliah.
 - c. Menyelesaikan kewajiban administrasi (termasuk mengumpulkan tugas atau pengembalian buku dari perpustakaan)
 - d. Bila kehadiran mahasiswa dalam aktivitas mata kuliah tidak memenuhi syarat minimal dari program studi profesi karena alasan yang dapat dibenarkan, maka yang bersangkutan harus segera diberi kesempatan untuk melengkapi proses pembelajaran sebelum mengikuti ujian akhir sesuai ketentuan dari masing-masing program studi profesi.
 - e. Tidak terdapat masalah etika atau penyimpangan perilaku professional selama menjalankan pendidikan profesi. Jika terdapat masalah, tindak lanjutnya akan ditentukan melalui rapat bagian, dan dilaporkan secara tertulis kepada pimpinan fakultas.
2. Penilaian formatif sebagai komponen nilai akhir
 - a. *Clinical Performance observation form (CPOF)*
CPOF merupakan penilaian yang diberikan oleh dosen/instruktur terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan profesi yang dilakukan mahasiswa dalam satu periode pengamatan. Total poin dibuat dalam bentuk persentase atau dikonversikan dalam bentuk nilai.
 - b. *Logbook Bed side teaching (BST)/ Procedural skill/ Microskill*
Penilaian dilakukan oleh dosen dengan menggunakan *logbook* atau daftar tilik sesuai proses pembelajaran dengan menggunakan pasien yang dilakukan di poliklinik, ruang rawat inap, unit gawat darurat atau ruang operasi untuk prosedur pemeriksaan maupun tindakan serta diskusi diagnosis hingga tatalaksana terhadap pasien tersebut yang akan melatih proses berfikir dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa. Pada ilmu kesehatan masyarakat termasuk dalam kegiatan konseling dan penyuluhan kelompok.
 - c. Laporan Kasus (*Case report session*)
Penilaian yang diperoleh melalui diskusi ilmiah mahasiswa dan laporan hasil pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan pasien/kasus. Penilaian hendaknya menggunakan daftar tilik yang standar. Pada ilmu kesehatan masyarakat termasuk dalam kegiatan *home visit/ home care*.
 - d. Tinjauan Pustaka (*Referaat*)/*Jurnal reading*
Penilaian yang diperoleh melalui diskusi tentang suatu jurnal ilmiah atau tulisan ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa dengan memperhatikan aspek *Evidence Based Medicine (EBM)* atau *Critical Appraisal*. Penilaian hendaknya menggunakan daftar tilik yang standar.
 - e. Laporan atau Tugas akhir
Penilaian laporan diberikan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa selama pendidikan profesi. Bentuk tugas akhir sesuai ketentuan masing-masing program studi profesi. Penilaian laporan hendaknya mengikuti kaidah-kaidah seperti penilaian penulisan, tampilan, referensi hingga isi laporan. Nilai laporan digunakan untuk perhitungan dalam penilaian sumatif. Pada ilmu kesehatan masyarakat termasuk dalam kegiatan *work based learning/ task based learning*.

B. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian akhir dari pembelajaran mata kuliah dengan tujuan menilai hasil pencapaian mahasiswa untuk kemudian menentukan tingkatan kompetensi

yang telah dicapai. Penilaian sumatif dilaksanakan secara menyeluruh terhadap aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Penilaian sumatif dilakukan dengan cara menghitung semua nilai kuantitatif aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada satu mata kuliah tertentu. Penilaian sumatif dilakukan secara tertulis atau unjuk aksi. Penilaian sumatif meliputi

1. Ujian MCQ

Ujian MCQ pencapaian kegiatan pendidikan profesi klinik dilakukan pada akhir proses pembelajaran dengan jumlah soal yang diperhitungkan secara proporsional. Nilai akhir MCQ digabung jadi satu. Soal MCQ disesuaikan dengan *learning objectives* mata kuliah dan sesuai dengan bentuk soal dalam ujian kompetensi akhir.

2. OSCE

OSCE dibuat oleh dosen dalam bentuk daftar tilik yang terdiri dari prosedur keterampilan sesuai dengan *learning objectives*.

3. Ujian Kasus

Ujian kasus merupakan ujian akhir yang dilakukan untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan keseluruhan mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Ujian kasus dapat dilakukan secara langsung, paper case, mini-CEX atau DOPS. Pada ujian kasus, hendaknya juga menilai kemampuan pelaporan dan refleksi yang diberikan mahasiswa.

4. Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif adalah ujian tahapan akhir yaitu bagi mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dari semua mata kuliah. Ujian komprehensif terdiri dari ujian OSCE dan/atau MCQ CBT yang akan diselenggarakan oleh program studi profesi. Nilai minimal batas lulus untuk ujian komprehensif adalah sesuai ketentuan masing-masing program studi profesi berdasarkan nilai ujian kompetensi nasional terakhir. Mahasiswa yang mencapai nilai batas lulus selanjutnya mengikuti ujian kompetensi nasional. Sebelum melakukan ujian komprehensif, ujian tahapan dapat dilakukan oleh masing-masing prodi profesi untuk mengoptimalkan kemajuan belajar mahasiswa sesuai ketentuan masing-masing prodi profesi.

C. Pembobotan Nilai Ranah Pembelajaran

Pembobotan nilai ranah pembelajaran merujuk pada kaidah piramida Miller (Gambar 1). Piramida Miller menunjukkan bahwa pengetahuan/pengertian (*cognition*) yang pada dasarnya dimulai dari “tahu” (*knows*) kemudian dapat meningkat menjadi “paham/pandai/nalar” (*knows how*) adalah dasar dari sebuah perilaku (*behavior*) yang terdiri dari kemampuan “menunjukkan bagaimana” sebuah proses dan wujudnya (*shows how*) dan akhirnya dapat “melakukan” (*does*) dengan tepat dan benar. Pembobotan penilaian mata kuliah dikategorikan berdasarkan aktivitas pembelajaran dalam mata kuliah. Bobot nilai ranah pembelajaran pada penilaian formatif dan sumatif pada Program studi profesi FK Unsri dirincikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Bobot Nilai Ranah Pembelajaran di Program studi profesi FK Unsri

Kompetensi	Aktvitas Pembelajaran	Aspek Penilaian	Kategori Pembelajaran Profesi	
			1	2
Sikap Pengetahuan Keterampilan	Kegiatan Pendidikan profesi	Formatif (Proses)	50-80%	-
	Tugas Akhir Ujian Komprehensif	Sumatif (Hasil)	20-50%	100%

Keterangan: Pembelajaran Profesi 1 adalah kegiatan pendidikan profesi klinik atau tugas akhir, sedangkan Pembelajaran Profesi 2 adalah ujian komprehensif. Komponen semua penilaian harus ada sehingga akumulasi akhir setiap kolom adalah 100%. Bila ada komponen yang tidak diberikan penilaian

sampai batas waktu tertentu, maka Program Studi/Fakultas berhak memberikan nilai maksimal pada kompoenen tersebut

D. Penetapan Standar Nilai Kelulusan (*Standard Setting*)

Penetapan standar nilai kelulusan pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kompeten/cakap/layak seorang mahasiswa dalam suatu kompetensi proses pembelajaran tertentu. Pernyataan kompetensi dinyatakan dalam suatu gradasi kompetensi dengan penyetaraan dalam bentuk huruf dan angka. Standar nilai kelulusan dan gradasi kompetensi merujuk ke universitas sebagaimana dirincikan pada Tabel 3.

Batasan kompeten untuk mata kuliah ditentukan dari nilai rata-rata untuk semua komponen berdasarkan referensi standar, dimana tidak ada konversi ke dalam bentuk nilai lain. Batasan nilai kompeten adalah hasil nilai rata-rata 71 (nilai mutu B) untuk semua komponen dan/atau nilai indeks prestasi kumulatif minimal 3,00.

E. Remedial

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilaksanakan sebelum semester berjalan berakhir. Oleh karena itu, proses penilaian sebaiknya dilakukan secara terjadwal dan harus memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk membantu mahasiswa memperbaiki proses dan hasil belajarnya serta dapat digunakan oleh dosen untuk kepentingan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Remedial sebaiknya diberikan sebelum semester berjalan berakhir atau bila tidak memungkinkan tetap dilakukan di luar semester berjalan. Remedial dapat dilakukan dengan mengulang ujian atau mengulang proses pendidikan profesi sesuai ketentuan dari masing-masing program studi.

Lampiran

Classroom Performance Observation Form (CPOF)

Tanggal:

Topik:

	Hampir Semua Ya (4)	Lebih Banyak Ya (3)	Lebih Banyak Tidak (2)	Hampir Semua Tidak (1)
Kehadiran Mahasiswa hadir tepat waktu. Bila tidak hadir tepat waktu, mahasiswa memberikan alasan yang jelas dan dapat diterima.				
Kedisiplinan Mahasiswa mengikuti arahan atau aturan yang diselenggarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bila ada kuis/tes, mahasiswa tidak mencontek, membuka buku, atau bekerja sama (kecuali bila diizinkan).				
Perhatian Mahasiswa tampak memperhatikan kegiatan belajar mengajar. Tidak tampak melamun atau tertidur, atau melakukan aktivitas tidak relevan (misal menggunakan gawai, mengerjakan tugas lain, dsb.)				
Antusiasme Mahasiswa melibatkan diri dalam kegiatan interaktif secara proaktif dan spontan. Tidak tampak menghindari interaksi, baik dengan dosen atau sesama mahasiswa (misal, aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi).				
Etika dan Sopan Santun Mahasiswa mengindahkan norma sosial. Tidak melakukan tindakan yang menimbulkan kesan tidak baik, baik terhadap dosen atau sesama mahasiswa (misal bersuara keras, mengganggu yang lain, berdusta,)				
Emosional Mahasiswa tampak nyaman, santai, dan sedia mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tidak terlalu tegang atau tampak terganggu dengan pikiran/perasaannya sendiri.				
Komunikasi Mahasiswa dapat berbicara dengan lancar, bahasa tubuh tampak luwes. Tidak terbata-bata atau menunjukkan keraguan yang terlalu berat.				

Catatan Khusus (Mahasiswa Tertentu)	(Nama)	(Nama)	(Nama)	(Nama)
Kehadiran				
Kedisiplinan				
Perhatian				
Antusiasme				
Etika dan Sopan Santun				
Emosional				
Komunikasi				

Bagian ini disediakan apabila ada mahasiswa yang perilakunya terlalu menyimpang dari perilaku kelasnya, dan dosen berpikir perlu memberikan penilaian khusus baginya. Misalnya, perilaku mahasiswa tersebut menimbulkan gangguan proses belajar mengajar yang terlampau besar (suara keras, perilaku agresif, hadir ketika kegiatan hampir usai). Untuk hal ini, dosen dapat menuliskan nilai 1 pada kolom yang sesuai. Catatan ini dapat dijadikan dasar pelaporan dan perbaikan bagi mahasiswa, dosen pembimbing akademik, atau tim konseling.

Penilai,

(.....)

Clinical Performance Observation Form (CPOF)

Nama Mahasiswa:

Periode Pengamatan:

	Hampir Selalu (4)	Lebih Sering (3)	Lebih Jarang (2)	Hampir Tidak Pernah (1)
<p>Kedisiplinan Mahasiswa hadir tepat waktu di tempat yang telah dijadwalkan, dan mengikuti arahan atau aturan. Bila tidak demikian, mahasiswa dapat memberikan alasan yang jelas dan dapat diterima.</p>				
<p>Interaksi Mahasiswa tampak memperhatikan kegiatan dan secara proaktif melibatkan diri secara interaktif (misal, aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi). Tidak tampak melamun atau tertidur, atau melakukan aktivitas tidak relevan (misal menggunakan gawai, mengerjakan tugas lain, dsb.) atau menghindar.</p>				
<p>Etika dan Sopan Santun Mahasiswa mengindahkan norma sosial. Tidak melakukan tindakan yang menimbulkan kesan tidak baik, baik terhadap elemen pendidikan (dosen, mahasiswa, admin, dan penunjang lainnya) atau pelayanan (pasien, tenaga medis, paramedis, dan penunjang lainnya). Misal bersuara keras, berpakaian tidak pantas, berbohong (termasuk fabrikasi), dsb.</p>				
<p>Emosional Mahasiswa tampak nyaman, santai, dan sedia mengikuti kegiatan belajar mengajar. Terhadap lingkungan sekitar, mahasiswa tampak empatik dan sedia membantu. Tidak terlalu tegang atau tampak terganggu dengan pikiran/perasaannya sendiri.</p>				
<p>Komunikasi Mahasiswa dapat berbicara dengan lancar, bahasa tubuh tampak luwes. Tidak terbata-bata atau menunjukkan keraguan yang terlalu berat.</p>				

Catatan khusus:

.....

.....

Bagian ini disediakan apabila mahasiswa secara obyektif kurang baik kinerjanya, tetapi memiliki alasan yang sangat bisa dimaklumi sebagai penyebabnya. Misal, mahasiswa dalam memiliki kondisi sakit, hamil, berkaitan dengan keyakinan, dsb.

Penilai,

(.....)